

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu permasalahan sosial yang menjadi aspek penting dalam berlangsungnya kehidupan manusia yaitu mengenai kemiskinan. Kemiskinan merupakan permasalahan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun (BPS, 2016). Kemiskinan ditandai dengan belum terpenuhinya hak-hak dasar, seperti terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertahanan dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hal-hal untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik baik perempuan maupun laki-laki (Ustama, 2009: hlm. 1-12).

Salah satu artikel di kompas.id yang ditulis Ashri (2017) menyatakan bahwa laju penurunan kemiskinan di Jawa Barat masih rendah dari target 1 persen per tahun. Persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat sebagaimana dilansir oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa kemiskinan di Provinsi Jawa Barat merupakan permasalahan yang berkelanjutan, karena walaupun dari tahun 2006 hingga tahun 2014 persentase kemiskinan di Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan, namun jumlah penduduk miskin masih banyak yakni mencapai 4 juta jiwa. Target pemerintah dalam penurunan persentase kemiskinan yaitu penurunan sebesar 1% hanya tercapai pada tahun 2008 menuju tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa target pemerintah dalam penurunan tingkat kemiskinan masih belum mencapai angka yang ditargetkan pada setiap tahun. Kemiskinan di suatu wilayah dapat menunjukkan bahwa belum meratanya kesejahteraan untuk masyarakat. Selain itu, kemiskinan di suatu wilayah memperlihatkan bukti yang nyata akan ketidakmampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada.

Banyak faktor yang menyebabkan kemiskinan di suatu wilayah, seperti faktor pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender dan kondisi lingkungan (BPS).

Untuk menanggulangi kemiskinan, diperlukan upaya agar faktor-faktor atau variabel-variabel terkait permasalahan kemiskinan dapat diminimalisasi.

Penelitian mengenai kemiskinan telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Yacoub (2012, hlm.176-185) meneliti pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Kemudian Saragih (2015, hlm.16-36) menganalisis kebijakan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, Utama (2009, hlm.1-12) meneliti peranan pendidikan dalam pengentasan kemiskinan.

Kasus kemiskinan di suatu wilayah juga sangat mungkin dipengaruhi oleh lingkungan atau kondisi geografis wilayahnya termasuk posisi wilayah tersebut terhadap wilayah lain. Seperti yang diungkapkan dalam hukum geografi pertama Tobler (1979), "*Everything is related to everything else, but near things are more related to each other*" (Anselin, 1988). Hal ini berarti bahwa segala sesuatu saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tetapi sesuatu yang lebih dekat lebih mempunyai pengaruh daripada sesuatu yang jauh.

Dalam statistika, teknik analisis yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan hubungan fungsional antarvariabel dibahas dalam analisis regresi (Sudjana, 2013). Pada analisis regresi, terdapat istilah variabel dependen dan juga variabel independen dimana dengan adanya hubungan variabel dependen dan variabel independen dapat dibentuk suatu model persamaan untuk memprediksi variabel dependen apabila diketahui variabel independen. Namun, apabila suatu analisis dipengaruhi oleh kondisi geografis, model regresi OLS (*ordinary least square*) tidak akan sesuai untuk memprediksi variabel dependen karena dalam regresi OLS tidak memerhatikan kondisi geografis dari suatu wilayah ke wilayah lainnya.

Regresi spasial merupakan salah satu metode statistika yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan mempertimbangkan keterkaitan lokasi atau spasial (Dona & Setiawan, 2015 : hlm. D73 – D78). Dengan kata lain, regresi spasial dipergunakan untuk pemodelan data yang memiliki hubungan atau pengaruh dengan lokasi lain yang berdekatan (memiliki ketergantungan spasial atau spasial dependen). Secara umum terdapat dua pendekatan dalam analisis regresi spasial yaitu pendekatan

titik dan pendekatan area. Model spasial dengan pendekatan titik diantaranya adalah *Geographically Weighted Regression (GWR)*, *Geographically Weighted Poisson Regression (GWPR)*, *Geographically Weighted Logistic Regression (GWLRL)*, *Space-Time Autoregressive (STAR)*, dan *Generalized Space Time Autoregressive (GSTAR)*. Sedangkan model spasial dengan pendekatan area diantaranya *Spatial Autoregressive (SAR)*, *Spatial Error Models (SEM)*, *Spatial Durbin Models (SDM)*, *Conditional Autoregressive Models (CAR)*, *Spatial Autoregressive Moving Average (SARMA)*, dan panel data (Ramdhani, 2015).

GeoDa merupakan program khusus yang tersedia untuk analisis data spasial yang dirancang untuk menerapkan teknik analisis data pada data spasial dalam bentuk titik atau poligon dalam ruang geografis. GeoDa hanya berisi beberapa fungsi yang didedikasikan untuk pemetaan dan pengamatan geovisualisasi data yang umumnya cukup untuk kebutuhan ekonometrik (Arbia, 2006).

Sejauh ini, sudah banyak peneliti yang menggunakan regresi spasial. Berikut merupakan beberapa penelitian terkait dengan analisis regresi spasial:

1. Kusriani, Yuhana dan Mukhtasor (2013, hlm. 246-253) mengkaji mengenai *modeling and mapping the risk of loss macro economics for natural disasters*.
2. Halimatussa'diah (2016) mengkaji mengenai penerapan model *spatial autoregressive (SAR)* poisson pada kasus chikungunya di Kota Bandung tahun 2015.
3. Fitri Maria Dona dan Setiawan (2015, hlm. D73 – D78) mengkaji mengenai pemodelan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas di Jawa Timur dengan analisis regresi spasial.
4. Tri K. (2014) mengkaji mengenai aplikasi regresi spasial untuk pemodelan angka harapan hidup (AHH) di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk memodelkan kasus kemiskinan di Provinsi Jawa Barat tahun 2015 dengan regresi spasial pendekatan area menggunakan *software* GeoDa, karena tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat tahun 2015 pada beberapa Kabupaten/Kota yang berdekatan memiliki nilai yang relatif sama. Hal ini dimungkinkan terjadi akibat adanya pengaruh spasial.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model *Spatial Autoregressive* (SAR) untuk kasus kemiskinan di Provinsi Jawa Barat tahun 2015?
2. Variabel-variabel apa saja yang secara signifikan berpengaruh untuk kasus kemiskinan di Provinsi Jawa Barat tahun 2015?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui model *Spatial Autoregressive* (SAR) untuk kasus kemiskinan di Provinsi Jawa Barat tahun 2015.
2. Mengetahui variabel-variabel apa saja yang secara signifikan berpengaruh untuk kasus kemiskinan di Provinsi Jawa Barat tahun 2015.

## 1.4 Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Peta tematik yang digunakan merupakan peta tematik sebelum Kabupaten Pangandaran terbentuk, sehingga data untuk Kabupaten Pangandaran tidak dicantumkan.
2. Variabel independen yang digunakan adalah persentase penduduk tamat SD/SLTP, persentase penduduk bekerja di sektor formal, persentase penduduk bekerja di sektor pertanian, persentase penduduk tidak bekerja, persentase rumah tangga yang menggunakan jamban sendiri atau bersama, persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih, persentase luas lantai perkapita > 15 m<sup>2</sup> dan rata-rata harga raskin (Rupiah).
3. Model spasial yang digunakan menggunakan pendekatan area yaitu *Spatial Autoregressive* (SAR).
4. Pengujian dependensi spasial dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik Moran's I dan pengujian kesesuaian model dilakukan dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan wawasan keilmuan bagi pembaca mengenai salah satu metode dalam ilmu statistika yaitu metode regresi spasial yang memberikan gambaran umum mengenai suatu permasalahan yang memuat hubungan antar wilayah didalamnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai penerapan metode regresi spasial dengan pendekatan area dalam kehidupan sehari-hari yaitu pada kasus kemiskinan di Provinsi Jawa Barat tahun 2015. Hal ini dalam rangka untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap kasus kemiskinan di Provinsi Jawa Barat tahun 2015, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pemerintah setempat agar dapat menanggulangi kemiskinan di Provinsi Jawa Barat dan membuat masyarakat Provinsi Jawa Barat sejahtera.